

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kepolisian Polda Aceh

Afrizal¹

¹ Polda Aceh

Jln. T. Nyak Arief, Banda Aceh, 23111, INDONESIA

afrizalregagaa@gmail.com

Abstrak— Kepolisian Republik Indonesia selaku lembaga yang berkewajiban melakukan perlindungan keamanan dan kenyamanan warga Negara, institusi negara berkewajiban melakukan pemeliharaan dan ketertiban masyarakat melalui upaya pencegahan sesuai amanat UU No 2 Tahun 2002 mengenai Kepolisian Republik Indonesia. Selain itu Polri juga diamanatkan menjunjung etika kemasyarakatan berupa, sikap moral yang senantiasa memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat menegakan hukum, melindungi serta mengayomi, dan puncaknya melayani publik dengan mengindahkan kearifan lokal dalam budaya Indonesia. Lokasi penelitian ini yaitu pada Satker yang ada di wilayah POLDA Aceh tersebar di 23 Kabupaten/Kota. Objek penelitian ini adalah kompetensi, Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Manajemen Informasi, Implementasi Strategi, Dukungan Organisasi, dan kinerja intansi kepolisian di wilayah POLDA Aceh. Sampel pada penelitian ini adalah 396 personil. Jumlah sampel tersebut sudah sudah memenuhi syarat dengan jumlah sampel minimal untuk analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). 1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, Infrastruktur TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, sistem Manajemen Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi, Infrastruktur TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja.

Kata kunci— Kompetensi, Infrastruktur TIK, Sistem Manajemen informasi, Implementasi Strategi, Kinerja.

Abstract— The Indonesian National Police as an institution that is obliged to protect the security and comfort of citizens, state institutions are obliged to maintain and maintain public order through preventive efforts in accordance with the mandate of Law No. 2 of 2002 concerning the Indonesian National Police. In addition, the Indonesian National Police is also mandated to uphold social ethics in the form of a moral attitude that always maintains public security and order, enforces the law, protects and serves, and ultimately serves the public by respecting local wisdom in Indonesian culture. The location of this research is at the Work Unit in the Aceh Regional Police area spread across 23 Districts/Cities. The objects of this research are competence, Information and Communication Technology Infrastructure, Information Management Systems, Strategy Implementation, Organizational Support, and performance of police agencies in the Aceh Regional Police area. The sample in this study was 396 personnel. The number of samples has met the requirements with the minimum number of samples for Structural Equation Modeling (SEM) analysis. 1. Competence has a positive and significant effect on Strategy Implementation, ICT Infrastructure has a positive and significant effect on Strategy Implementation, Information Management System has a positive and significant effect on Strategy Implementation, Competence does not have an effect on Organizational Performance, ICT Infrastructure has a positive and significant effect on Performance.

Keywords— Competence, ICT Infrastructure, Information Management System, Strategy Implementation, Performance.

I. PENDAHULUAN

Kepolisian Republik Indonesia selaku lembaga yang berkewajiban melakukan perlindungan keamanan dan kenyamanan warga Negara, institusi negara berkewajiban melakukan pemeliharaan dan ketertiban masyarakat melalui upaya pencegahan sesuai amanat UU No 2 Tahun 2002 mengenai Kepolisian Republik Indonesia. Selain itu Polri juga diamanatkan menjunjung etika kemasyarakatan berupa, sikap moral yang senantiasa memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat menegakan hukum, melindungi serta mengayomi, dan puncaknya melayani publik dengan mengindahkan kearifan lokal dalam budaya Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dikaukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI), tingkat kepercayaan publik kepada Polri mulai mengalami penurunan sebesar 2% poin dari 72% menjadi 70% pada Agustus 2022. Angkanya kemudian anjlok hingga 17% poin menjadi 53% pada Oktober 2022. Korps Bhayangkara pun menjadi lembaga penegak hukum yang paling tidak dipercaya publik dalam survei teranyar LSI. Posisinya berada di bawah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang tingkat kepercayaan publiknya sebesar 54%. Sementara, pengadilan menjadi lembaga penegak hukum yang memiliki tingkat kepercayaan publik paling tinggi, yakni 61%. Setelahnya ada Kejaksaan Agung yang tingkat kepercayaan publiknya sebesar 59%.

Direktur Eksekutif LSI Djayadi Hanan mengatakan, secara sosio- demografi, masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi lebih tidak percaya kepada polisi. Mereka yang pendapatannya lebih tinggi pun cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah kepada polisi. Sebagai informasi, LSI melakukan survei terhadap 1.212 responden di seluruh Indonesia pada 6-10 Oktober 2022. Survei ini dilakukan dengan metode random digit dialing dengan tingkat toleransi kesalahan (margin of error) sebesar 2,9% dan tingkat kepercayaan 95%. Kepercayaan masyarakat akan menurun dengan adanya banyak kasus dalam setahun belakangan. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana kondisi Kompetensi, Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Manajemen Informasi, Dukungan Organisasi, Implementasi Strategi, dan Kinerja POLDA Aceh.

1. Kinerja Organisasi

Kinerja Organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Surjadi, 2009:7). Kinerja Organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan input, output, outcome, benefit, maupun impact (Mulyawan, 2009).

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah proses di dalam manajemen strategi. Menurut Tania (2018:20), Implementasi strategi merupakan jumlah dari keseluruhan aktivitas serta sebuah pilihan yang dibutuhkan organisasi agar perencanaan strategi bisa berjalan. Implementasi strategis adalah proses ketika strategi dan kebijakan diganti menjadi suatu tindakan lewat proses pengembangan program, prosedur serta anggaran. Implementasi umumnya dipertimbangkan ketika strategi sudah dirumuskan, tetapi implementasi menjadi kunci dari suksesnya manajemen strategi.

Beberapa fenomena sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja dari instansi Polri masih belum memuaskan masyarakat. Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014). Suatu organisasi biasanya dibentuk untuk mencapai suatu tujuan melalui kinerja segenap sumber daya manusia yang ada dalam organisasi (Wibowo, 2016). Namun, kinerja sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan internal maupun eksternal organisasi, termasuk pelatihan dan pengembangan, pembelajaran berbasis kompetensi, keterikatan personil dan kinerja.

Organisasi yang baik adalah yang memiliki tujuan jelas berdasarkan visi dan misi yang disepakati pendirinya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan cara untuk mencapainya yang lazim disebut sebagai strategi. Selanjutnya disusun rencana (plan), kebijakan (policies) hingga pencapaian dan program aksi. Setiap organisasi tentu memiliki perencanaan, dan bagi lingkup organisasi kita mengenal istilah perencanaan strategik, dimana perencanaan strategik ini dapat membantu kita mengevaluasi secara berkala untuk mencapai tujuan, membantu organisasi untuk maju dan berkembang, memperbesar pangsa pasar di tengah persaingan usaha yang semakin tajam.

Implementasi strategi merupakan sebuah rencana tertulis jangka panjang, yang didalamnya menyatakan misi organisasi dan pernyataan tujuan organisasi. Perencanaan strategi juga dianggap memberikan substansi dimana kinerja organisasi dapat dikontrol dan diukur. Implementasi strategi adalah sebagai proses penggunaan kriteria sistematis dan investigasi yang sangat teliti untuk merumuskan, menetapkan dan mengendalikan strategi serta mendokumentasikan harapan-harapan organisasi secara formal. Hasil penelitian dari Kylaheiko (2016) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki tingkat implementasi strategis yang lebih tinggi juga memiliki tingkat kinerja yang lebih tinggi dalam perbedaan kinerja di berbagai negara, industri, dan ukuran organisasi.

3. Dukungan Organisasi

Menurut Untari et al., (2021), salah satu cara suatu organisasi mampu menunjukkan rasa terima kasihnya terhadap apa yang dilakukan oleh pegawainya untuk kemajuan organisasi adalah dengan memberikan dukungan organisasi. Kinerja setiap pegawai bergantung pada dukungan yang diberikan oleh organisasi (Riono dan Indriyani, 2023). Dukungan organisasi adalah sejauh mana pegawai menganggap organisasi mendukung para pegawainya dan peduli dengan kesejahteraan

pegawai. Pegawai yang memiliki persepsi yang baik akan menjadi lebih percaya diri sebagai anggota organisasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan organisasi.

Agustyna (2020) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam dukungan organisasi yaitu:

1. Keadilan, Prosedur yang adil dapat menjadi indikator bahwa orang (pegawai) dalam organisasi merasa dihargai dan dihargai.
2. Dukungan atasan. Dukungan atasan didefinisikan sebagai sejauh mana atasan berkomunikasi dan membantu serta mendukung bawahan mereka. Dukungan atasan dapat meningkatkan dukungan organisasi yang dirasakan dengan menanamkan kepercayaan dalam organisasi.
3. Imbalan Organisasi Berdasarkan dukungan organisasi yang dirasakan (hubungan pegawai), pegawai mengembangkan kepercayaan umum mereka sejauh mereka merasa bahwa organisasi ingin menghargai upaya mereka, memenuhi kebutuhan sosial dan emosional mereka dan peduli terhadap keterlibatan dan kesejahteraan mereka.
4. Kondisi Kerja. Salah satu bentuk dukungan organisasi terhadap pegawai adalah kondisi kerja yang nyaman dan aman bagi pegawai.

5. Kompetensi

Menurut Fadillah et al. (2017) kompetensi adalah karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat mendeskripsikan, kinerja yang sangat baik. Kompetensi adalah terminologi yang sering didengar dan diucapkan banyak orang. Kita pun sering mendengar atau bahkan mengucapkan terminologi itu dalam berbagai penggunaan, khususnya terkait dengan pengembangan sumber daya manusia. Ada yang menginterpretasikan kompetensi sepadan dengan kemampuan atau kecakapan, ada lagi yang mengartikan sepadan dengan keterampilan, pengetahuan dan berpendidikan tinggi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa pengertian tentang kompetensi (Priansa, 2017).

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi kompetensi personil suatu organisasi, indikator kompetensi menurut Fadillah et al. (2017), yaitu:

1. Karakter pribadi (traits). Karakter pribadi adalah karakteristik fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi.
2. Konsep diri (self concept). Konsep diri adalah perangkat sikap, sistem nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang.
3. Pengetahuan (knowledge). Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu.
4. Keterampilan (skill). Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.
5. Motivasi kerja (motives). Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seseorang, yang selanjutnya akan mengarahkan,

membimbing, dan memilih suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah aksi atau tujuan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yaitu pada Satker yang ada di wilayah POLDA Aceh tersebar di 23 Kabupaten/Kota. Objek penelitian ini adalah kompetensi, Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Implementasi Strategi, Dukungan Organisasi, dan kinerja intansi kepolisian di wilayah POLDA Aceh. Sampel pada penelitian ini adalah 396 personil. Jumlah sampel tersebut sudah sudah memenuhi syarat dengan jumlah sampel minimal. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang berfungsi mengukur indikator variabel yang menghasilkan data ordinal. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dengan menyebarkan langsung lembar kuesioner kepada responden. Penyebaran ini dilakukan langsung oleh peneliti di tempat yang menjadi pengamatan. Peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structural equation modelling* (SEM) dengan bantuan program Amos.

Untuk membuat permodelan yang lengkap perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Dalam pengembangan model teoritis seorang peneliti harus melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka yang intens guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang dikembangkannya. Tanpa dasar teori yang kuat, SEM tidak dapat digunakan. Hal ini disebabkan SEM tidak digunakan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.

2. Pengembangan Diagram Jalur (Path Diagram) untuk menunjukkan hubungan kausalitas

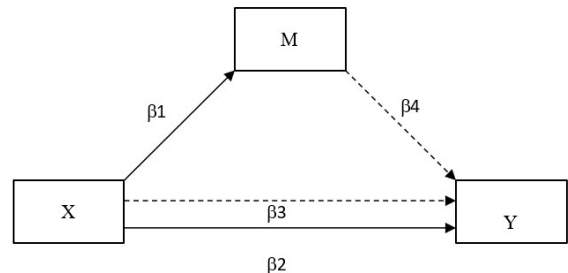
Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur (path diagram). Diagram alur tersebut akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Hubungan kausalitas biasanya dinyatakan dalam sebuah bentuk persamaan, tetapi dalam SEM hubungan kausalitas tersebut cukup digambarkan dengan sebuah diagram alur dan selanjutnya bahasa program akan mengkonversi gambar menjadi persamaan dan persamaan menjadi estimasi. Didalam permodelan SEM, peneliti biasanya bekerja dengan “construct” atau “factor” yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan.

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja POLDA Aceh.
2. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja POLDA Aceh.

3. Sistem Manajemen Informasi berpengaruh terhadap Kinerja POLDA Aceh.
4. Implementasi Strategi berpengaruh terhadap Kinerja POLDA Aceh.
5. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi melalui Implementasi Strategi.

Untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap hubungan tak langsung (indirect relationship) di antara variabel eksogen dan endogen. Pengujian efek mediating (mediating effect) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan (Baron & Kenny, 1986) dengan menggunakan sobel test untuk menilai derajat signifikansinya, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Pengujian Efek Mediating

Persamaan 1. $M = \beta_1x$ → β_1 harus signifikan
 Persamaan 2. $Y = \beta_2x$ → β_2 harus signifikan
 Persamaan 3. $Y = \beta_3x + \beta_4M$ → β_4 harus signifikan, jika β_3 tidak signifikan adalah mediating sepenuhnya (*fully mediated*); jika β_3 signifikan adalah mediating parsial (*partially mediated*). (Baron & Kenny, 1986)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian validitas outer loading pada Tabel 4.16 dan Gambar 4.1, diketahui seluruh nilai outer loading > 0,4, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai loading.

Tabel 1
Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extrated (AVE)

Variabel	AVE
Kompetensi	0.750
Infrastruktur TIK	0.842
Sistem Manajemen Informasi	0.750
Implementasi Strategi	0.726
Kinerja Organisasi	0.841

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas maka model penelitian ini sudah tepat atau kecermatan dalam mengukur instrument yang digunakan.

Tabel 2
Pengujian Reliabilitas Berdasarkan Composite Reliability (CR)

Variabel	Composite Reliability
Kompetensi	0.937
Infrastruktur TIK	0.941
Sistem Manajemen Informasi	0.847
Implementasi Strategi	0.930

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2024

Berdasarkan hasil Pengujian Reliabilitas model penelitian ini menunjukkan alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

A. Hasil Pengujian Langsung

1. Uji Signifikansi Pengaruh (Boostrapping) Inner Model

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian modelstruktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS dibawah ini:

Tabel 3. Path Coefficient

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviasi	T-statistics	P-values
X ₁ → Y	0,378	0,379	0,100	2,702	0,007
X ₂ → Y	0,263	0,263	0,065	2,776	0,006
X ₃ → Y	0,294	0,286	0,078	2,599	0,010
X ₄ → Y	0,395	0,396	0,033	2,430	0,008

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.378 dan P-values = 0,007 < 0,05 (Hipotesis Diterima). Kompetensi sangat memengaruhi bagaimana strategi diimplementasikan dalam organisasi. Dengan kompetensi yang kuat, tim lebih mungkin untuk merancang, mengeksekusi, dan menilai strategi dengan efektif. Memperkuat kompetensi bisa jadi prioritas utama untuk memastikan kesuksesan strategi. Dengan kompetensi yang tinggi, anggota Polri dapat lebih efektif dalam merumuskan, mengeksekusi, dan mengevaluasi strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi yang baik juga memungkinkan anggota untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tantangan yang dihadapi. Penguatan kompetensi melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan juga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan efisiensi operasional di Polda Aceh. Ini mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Infrastruktur TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.263 dan P-values = 0,006 < 0,05 (Hipotesis Diterima). analisa Infrastruktur TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi polda aceh. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi strategi di Polda Aceh. Dengan infrastruktur TIK yang memadai, Polda Aceh dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat

proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kolaborasi antar unit1. Selain itu, TIK juga memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data yang diperlukan untuk merumuskan dan mengevaluasi strategi. Penguatan infrastruktur TIK juga mendukung pelaksanaan smart governance di Banda Aceh, yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih efisien dan responsif. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas teknologi, pengembangan aplikasi super app, dan transformasi digital dalam pemerintahan.

3. Sistem Manajemen Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, dengan hasil nilai koefisien sebesar 02949 dan P-values = 0,010 < 0,05 (Hipotesis Diterima). Sistem Manajemen Informasi (SIM) memang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi strategi dalam organisasi. SIM membantu menyediakan data yang akurat dan presisi untuk manajemen tingkat atas, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat2. Selain itu, SIM dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko operasi, dan meningkatkan produktivitas organisasi. Dalam konteks implementasi strategi, SIM berperan penting dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas dan memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini juga membantu dalam evaluasi kinerja dan penyesuaian strategi sesuai dengan perkembangan lingkungan bisnis2.
4. Implementasi Strategi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja POLDA Aceh, dengan hasil nilai koefisien sebesar 0.395 dan P-values = 0,353 > 0,05 (Hipotesis Diterima). implementasi strategi di POLDA Aceh memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka. Misalnya, dalam rapat kerja teknis tahun 2024, Ditlantas Polda Aceh merumuskan strategi dan target kinerja untuk tahun ke depan yang diharapkan dapat menurunkan angka laka lantas dan meningkatkan keamanan serta kelancaran distribusi barang dan jasa

Hasil peneitian ini sesuai dengan penelitian Azis et al. (2015), dimana Disiplin secara langsung mempengaruhi kinerja organisasi Polri. Gaya kepemimpinan secara langsung mempengaruhi kinerja organisasi. Remunerasi secara langsung mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja anggota Polri secara langsung mempengaruhi kinerja organisasi pada Polres Aceh. Penelitian ini juga sejalan dengan penlitian yang dilakukan oleh Efendi & Fattah (2020), dan Ade et al. (2022) dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi SDM, budaya organisasi, dan Kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja.

Tabel 4
Nilai R-Square

Variabel	R Square
Implementasi Strategi	0.711
Kinerja Organisasi	0,683

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2024

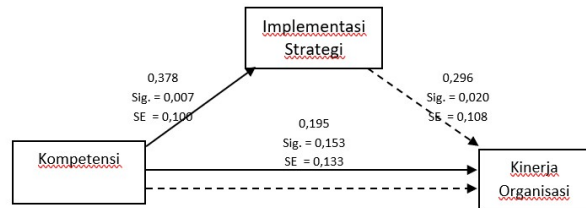
Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai R2 sebagai berikut.

1. Nilai R Square dari Implementasi Strategi sebesar 0,711 yang berarti Kompetensi, Infrastruktur TIK, dan Sistem Manajemen Informasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi Implementasi Strategi sebesar 71,1%. Kompetensi, Infrastruktur TIK, dan Sistem Manajemen Informasi memang memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi di Polda Aceh. Mari kita perjas bagaimana ketiganya saling berinteraksi. Dengan kompetensi yang kuat, anggota Polri mampu merancang dan mengeksekusi strategi dengan lebih efektif. Kompetensi yang baik juga memungkinkan anggota untuk merespons situasi dinamis dengan lebih baik dan mengoptimalkan kinerja organisasi. Infrastruktur TIK yang andal menyediakan alat dan platform yang mendukung implementasi strategi secara lebih efisien. Hal ini meliputi komunikasi yang lebih cepat, akses data yang lebih baik, dan kemampuan analisis yang lebih canggih. Sistem Manajemen Informasi (SIM) mendukung implementasi strategi dengan menyediakan data yang akurat dan tepat waktu, serta alat untuk analisis dan pelaporan. SIM juga membantu mengoordinasikan berbagai aktivitas dan memastikan bahwa setiap bagian organisasi bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Nilai R Square dari Implementasi Strategi sebesar 0,683 yang berarti Kompetensi, Infrastruktur TIK, Sistem Manajemen Informasi, dan Implementasi Strategi mampu menjelaskan atau mempengaruhi Kinerja Organisasi sebesar 68,3%. Kompetensi, Infrastruktur TIK, Sistem Manajemen Informasi (SIM), dan Implementasi Strategi semua memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja organisasi di Polda Aceh. Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Polda Aceh memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Kompetensi yang tinggi juga memastikan bahwa strategi yang dirancang dapat diimplementasikan dengan baik, beradaptasi terhadap situasi yang berubah, dan memecahkan masalah dengan cepat. Infrastruktur TIK: Infrastruktur TIK yang memadai mendukung berbagai proses bisnis, mempercepat akses ke informasi, dan meningkatkan komunikasi serta kolaborasi antar unit. Ini memfasilitasi pelaksanaan strategi dengan lebih lancar dan memungkinkan respon cepat terhadap tantangan operasional. Sistem Manajemen Informasi (SIM): SIM membantu menyediakan data yang tepat waktu dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan SIM, Polda Aceh dapat memantau dan mengevaluasi kinerja secara lebih efektif, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Implementasi Strategi: Strategi yang baik adalah yang dapat diimplementasikan dengan efektif. Implementasi yang berhasil memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan bekerja menuju tujuan yang sama, dengan alat dan sumber daya yang tepat untuk mencapainya.

Semua faktor ini berinteraksi dan saling mendukung dalam menciptakan kinerja organisasi yang optimal. Dengan memperkuat setiap elemen ini, Polda Aceh dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada masyarakat.

B. Hasil Pengujian Mediasi

Pengujian efek mediating variabel Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar: 4.2 Pengujian Efek Mediating Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi melalui Implementasi Strategi

Dari hasil perhitungan sobel test didapatkan hasil sebesar 2,218 dan signifikan pada $\alpha = 0,026$. Dengan demikian, Implementasi Strategi berperan sebagai variabel yang memediasi antara Kompetensi dengan Kinerja Organisasi. Sehingga, dikarenakan Implementasi Strategi berpengaruh signifikan dan berperan sebagai variabel mediasi, Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi, maka peran Implementasi Strategi dalam memediasi hubungan antara Kompetensi dan Kinerja Organisasi adalah fully mediating. Mediasi penuh bermakna bahwa hubungan antara Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi tidak dimediasi secara penuh oleh Implementasi Strategi.

Implementasi strategi di Polda Aceh memainkan peran kritis dalam memediasi hubungan antara kompetensi anggota dengan kinerja organisasi. Kompetensi yang tinggi memungkinkan anggota Polda Aceh untuk merancang dan melaksanakan strategi dengan efektif. Implementasi strategi yang berhasil kemudian mengarahkan organisasi pada pencapaian kinerja yang optimal. Jadi, tanpa implementasi strategi yang baik, kompetensi saja mungkin tidak akan cukup untuk meningkatkan kinerja secara signifikan.

Dalam konteks ini, implementasi strategi bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan kompetensi dengan hasil akhir organisasi, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki diterjemahkan menjadi tindakan yang konkret dan terukur.

Infrastruktur TIK yang memadai memang bisa mendukung penerapan strategi yang lebih efektif dalam organisasi. Dengan infrastruktur yang kuat, berbagai proses bisnis bisa berjalan lebih efisien, data bisa diakses dan dianalisis dengan lebih cepat, serta kolaborasi di antara tim menjadi lebih mudah.

IV. KESIMPULAN

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, Infrastruktur TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, Sistem

Manajemen Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Strategi, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi, dan Infrastruktur TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

REFERENSI

- [1] Abdullah, W. M. T. W., Daud, S., & Hanapiyah, Z. M. (2020). Human governance and Corruption Risk in Malaysia Publik Sector. *Global Business & Management Research*, 12(4), 721-731.
- [2] Adam, M., Chan, S., dan Rizqina, Z. (2017). Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Personil Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Sabang (Bpks). *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(1), 59-69.
- [3] Ade, A., Montundo, Y., Aliddin, L., Hajar, I., Mahrani, S., & Suleman, N. (2022). The influence of work behavior, integrity and organizational climate on police performance of personnel in the medical and health sector. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. 16(02), 101-108.
- [4] Chuang, Y., Chiang, H., & Lin, A. (2019). Helping behaviors convert negative affect intojobsatisfaction and creative performance: The moderating role of work competence. *Personnel Review*.
- [5] Effendi, M. A. (2020). The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi. Salemba Empat.
- [6] (Ferdinand, A. (2012). Metode Penelitian Manajemen, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- [7] Hair et. al., (2012). *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. New Jersey:
- [8] Rifa'i, A., Tannady, H., & Syah, T. (2020). Determinants Factors Affecting Performance of Police Officers in Tangerang City, Indonesia: Role of Work Experience and Domicile as Moderating Variables. *International Journal of Research and Review*. 7(12), 168-177.
- [9] Surjadi. (2009). Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Bandung: PT. Reflika Aditama..
- [10] Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rineka.
- [11] Ullah, A., Mehmood, W., Amin, S., Abbas, Y. (2022). Human capital and organizational performance: A moderation study through innovative leadership. *Journal of Innovation & Knowledge* 7.
- [12] Yuta, A., Lumbanraja, P., & Tarmizi. (2019). *Analysis of the Effect of Job*
- [13] Zarvedi, R., Yusuf, R., dan Ibrahim, M. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Personil Serta Implikasinya Pada Kinerja Sekretariat Kabupaten Pidie Jaya, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 201-217
- [14] Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2010). *Service Marketing, Sixth Edition*. America: Mc Graw Hill.